**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

# PERBANDINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON-OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 TEMPEH

**Yonantha Aji Dharma[1], Hamdani[2]**
Prodi S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
Email : yonanthaajidharma@gmail.com

**ABSTRAK**

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu cara meningkatkan kedisiplinan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kelompok, yaitu olahraga dan non-olahraga, yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk sikap disiplin. Tujuan dari penelitian ini: 1) mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh; 2) mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh. Penelitian ini berjenis kuantitatif non-eksperimen dengan desain penelitian kausal komparatif. Metode pengambilan data melalui angket kuisioner tertutup dan metode dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapati total sampel 100, yang terdiri dari 50 sampel kelompok olahraga dan 50 sampel kelompok non-olahraga. Peneliti menerapkan uji kolmogorov-smirnov, uji Anova dan uji independent sample t-test. Hasil penelitian berdasarkan uji independent sample t-test menunjukkan nilai thitung sebesar 2,405 dan ttabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,018. Hasil analisis menunjukkan 1) terdapat perbedaan yang signifikan peserta didik kelompok olahraga dan kelompok non-olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh, dengan rata-rata kedisiplinan peserta didik kelompok non-olahraga lebih tinggi daripada kelompok olahraga. Hasil tersebut berbanding lurus dengan dokumentasi catatan pelanggaran

**Article History**
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published Juli 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Jayabama.v1i2.365
**Copyright : Author**
**Publish by : Jayabama**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Bulan 6 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

peserta didik kelompok non-olahraga lebih kecil daripada kelompok olahraga. 2) berdasarkan rata-rata tiap kelompok, perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik kelompok non-olahraga lebih tinggi sebesar 4,08%.
**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Ekstrakurikuler, Olahraga, Non-Olahraga

***ABSTRACT***

*Discipline is a crucial aspect of education that plays a significant role in shaping students' character and personality. One method for enhancing student discipline is through extracurricular activities. These activities are broadly categorized into sports and non-sports, each possessing distinct characteristics that influence disciplinary attitudes. This study aimed to: 1) determine if a difference exists in the discipline levels between students participating in sports and non-sports extracurriculars at SMA Negeri 1 Tempeh; and 2) quantify the magnitude of this difference. This research employed a quantitative, non-experimental approach with a causal-comparative design. Data were collected using closed-ended questionnaires and documentation. A purposive sampling technique was utilized to select a total sample of 100 students, comprising 50 from the sports group and 50 from the non-sports group. Data analysis involved the Kolmogorov-Smirnov test, ANOVA, and an independent sample t-test. The results of the independent sample t-test revealed a calculated t-value of 2.405, which is greater than the t-table value of 1.984, with a significance level of 0.018. The analysis indicates that a significant difference in discipline exists between the two groups. Notably, the average discipline level of students in the non-sports group was higher than that of the sports group. This finding is corroborated by school records, which show fewer disciplinary infractions among non-sports participants. The mean difference indicates that the discipline level of the non-sports group is 4.08% higher.*
***Keywords:*** *Discipline, Extracurricular, Sport, Non-Sport*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengarahkan segenap kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik, sehingga mereka mampu meraih kestabilan emosi, baik dalam perannya sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan berpikir dan pembentukan karakter

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

peserta didik. Proses ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Suatu unit pendidikan menyelenggarakan tiga jenis kegiatan kurikuler yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Kementerian Pendidikan, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam pelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi bakat, minat serta karakter. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengisi waktu luang peserta didik dengan aktivitas yang bermanfaat. Lestari (2016) menyebutkan jika pengembangan karakter peserta didik memerlukan upaya berkelanjutan melalui pembiasaan dan penguatan, baik dalam konteks kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler sekolah ini menjadi sarana yang efektif untuk memupuk karakter positif sekaligus meningkatkan kualitas akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, bakat, keterampilan sosial, dan etika. Kemampuan ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan personal peserta didik (Masnawati et al., 2023). Dalam mempersiapkan peserta didik supaya mampu berkontribusi positif bagi masyarakat serta menghadapi berbagai tantangan lainnya, ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter yang disiplin.

Berdasarkan minat dan bakat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kelompok utama: olahraga dan non-olahraga. Jenis ekstrakurikuler olahraga sendiri merupakan kegiatan yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik, dengan tujuan meraih prestasi di cabang olahraga tertentu (Mahfud et al., 2020). Ekstrakurikuler non-olahraga merupakan kegiatan kurikuler yang memfasilitasi potensi peserta didik di bidang lain contoh seperti: kesenian, ilmu pengetahuan, ilmu taqwa dan kepanduan. Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam lingkup olahraga maupun di luar itu, mempunyai sasaran serupa, yakni untuk mengembangkan potensi dan talenta para peserta didik serta membangun interaksi sosial yang lebih positif antar individu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut selalu menanamkan sikap disiplin (Joelfans, 2018). Disiplin adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan kemampuan pengendalian diri pada peserta didik, yang bertujuan agar mereka memiliki kesadaran akan nilai dan norma yang berlaku, baik dalam konteks lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat (Kurnia & Nurmalasari, 2023). Menurut Anggara (2015) disiplin adalah nilai yang berhubungan dengan kemampuan mengendalikan diri sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Nilai ini dapat terbentuk dengan baik melalui kesadaran diri maupun melalui dorongan yang disertai penerapan hukuman.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 30 Januari 2025 di SMA Negeri 1 Tempeh dengan guru BK, guru matematika, serta pelatih ekstrakurikuler, disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik tergolong kurang. Pelanggaran yang sering terjadi

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Bulan 6 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

meliputi keterlambatan, absensi tanpa keterangan, seragam tidak lengkap, dan suasana kelas yang kurang kondusif, yang disebabkan oleh faktor seperti penggunaan gawai dan lingkungan pergaulan. Meskipun pihak sekolah telah menerapkan sistem poin pelanggaran, upaya ini belum efektif menimbulkan efek jera. Berdasarkan uraian di atas, pengembangan potensi sikap disiplin peserta didik tidak hanya dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, namun pada ekstrakurikuler juga memiliki peran yang mampu mendukung tercapainya pengembangan sikap disiplin, baik pada ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga. Dikarenakan penelitian mengenai perbandingan tingkat kedisiplinan berdasar pengelompokan ekstrakurikuler masih terbatas khususnya di SMA Negeri 1 Tempeh, sehingga penelitian ini sangat relevan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait perbedaan kedisiplinan berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan temuan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian komparatif mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kategori olahraga dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kategori non-olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif non-eksperimen dengan jenis penelitian perbandingan dan menggunakan desain penelitian kausal komparatif. Desain kausal komparatif merupakan penelitian non-eksperimen yang mana mencari perbedaan dan sebab akibat tanpa melibatkan eksperimen atau sebuah perlakukan dari peneliti (Maksum, 2018).

| | |
|---|---|
| ($X_1$) | **T** |
| ($X_2$) | **T** |

**Gambar 3. 1 Desain Kausal Komparatif**

Keterangan:
$X_1$ : Kelompok Ekstrakurikuler Olahraga
$X_2$ : Kelompok Ekstrakurikuler Non-Olahraga
T : Tingkat Kedisiplinan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di SMA Negeri 1 Tempeh, dengan total sebanyak 919 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini diaplikasikan untuk menyeleksi peserta didik yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, yang mencakup kelompok olahraga dan kelompok non-olahraga. Berdasarkan kriteria yang sudah dibuat, terkumpul sejumlah sampel yang memenuhi syarat, yakni:

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

**Tabel 3. 1 Kelompok Sampel**

| No. | Kelompok Ekstrakurikuler Olahraga | Jumlah | No. | Kelompok Ekstrakurikuler Non-olahraga | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | Pencak Organisasi | 13 | **1.** | Musik | 10 |
| **2.** | Bola Voli | 7 | **2.** | Behind The Scene | 11 |
| **3.** | Bola Basket | 10 | **3.** | Rohis Al-Istiqlal | 10 |
| **4.** | E-sport | 10 | **4.** | PMR | 10 |
| **5.** | Futsal | 10 | **5.** | Baswara (Tari) | 9 |
| **Total Jumlah** | | **50** | **Total Jumlah** | | **50** |

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini menggunakan :

1. Instrumen angket

   Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang menyajikan serangkaian pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah melalui proses validasi, di mana responden yang menjadi sampel penelitian akan memilih salah satu dari opsi jawaban yang tersedia. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Joelfans (2018), yang memiliki tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup layak untuk digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

   Metode dokumentasi yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan data pelengkap yang memperkuat temuan pada penelitian. Data dokumen yang didokumentasi yakni catatan pelanggaran disiplin. Data ini digunakan sebagai penguat untuk mengidentifikasi pola kedisiplinan secara lebih objektif untuk melakukan komparasi antara kedisiplinan ekstrakurikuler kelompok olahraga dan non-olahraga.

   Analisis data adalah proses mengorganisasi, mengategorikan, dan mencari pola dalam data untuk memahami makna dari hasil yang diperoleh. Adapun langkah-langkah analisis data akan diuraikan sebagai berikut:

   1. Uji Normalitas, untuk menentukan normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian menggunakan *Kolmogorv-Smirnov Test*.
   2. Uji Homogenitas, untuk menentukan sampel yang digunakan berasal dari keseluruhan populasi yang homogen. Pengujian menggunakan uji *anova test*.
   3. Uji Hipotesis, pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan *software* SPSS 25. *Independent sample t-test* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel.

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Bulan 6 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis data dari penelitian perbandingan tingkat kedisiplinan peserta didik ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh diuraikan sebagai berikut.

**1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil data tingkat kedisiplinan peserta didik ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh yang sudah dilakukan uji deskriptif spss 25 mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Tabel Hasil Uji Analisis Deskriptif**

| Kelompok Ekstrakurikuler | n | Minimum | Maximum | Median | Mean | Standar Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Olahraga | 50 | 91 | 150 | 125 | 126.08 | 14.308 |
| Non-Olahraga | 50 | 112 | 151 | 134.50 | 132.28 | 11.298 |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.1 di atas, diperoleh informasi jika tingkat kedisiplinan peserta didik ekstrakurikuler kelompok olahraga memiliki nilai rata-rata sebesar 126,08, sedangkan kelompok non-olahraga memiliki rata-rata 132,28 yang diuraikan pada gambar 4.1.

**Gambar 4. 1 Rata-rata Tingkat Kedisiplinan**

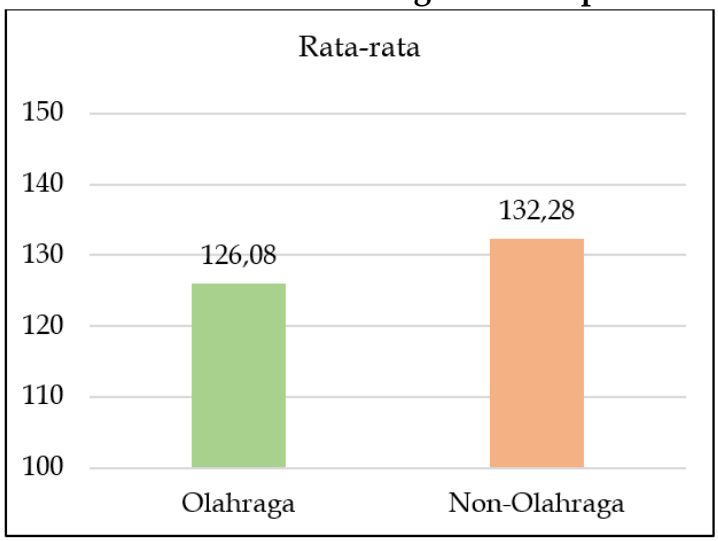


**2. Hasil Uji Prasyarat**

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas, untuk menentukan normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian menggunakan *Kolmogorv-Smirnov Test* karena jumlah sampel lebih

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

dari 50. Jika nilai *p*>0,05 maka data dianggap normal, tapi jika *p*<0,05 maka data dianggap tidak normal.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

| Kelompok Ekstrakurikuler | df | *sig* | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Olahraga | 50 | 0.200 | Normal |
| Non-Olahraga | 50 | 0.122 | Normal |

Nilai signifikansi dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 untuk kelompok olahraga dan 0,122 untuk kelompok non-olahraga. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas berfungsi untuk menentukan sampel yang digunakan berasal dari keseluruhan populasi yang homogen. Pengujian menggunakan uji *anova test*, jika hasil nilai *p*>0,05 maka data dianggap homogen, sedangkan bila hasil nilai *p*<0,05 maka data dianggap tidak homogen.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas**

| Data | *sig* | Keterangan |
|---|---|---|
| Kedisiplinan Kelompok Olahraga dan Non-Olaharaga | 0.067 | Homogen |

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan uji *anova test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,067. Karena nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan jika varian data kelompok ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga bersifat homogen dan layak untuk dilakukan uji statistik parametrik seperti uji *independent sample t-test*.

**3. Hasil Uji Hipotesis**

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata antara kelompok sampel ekstrakurikuler olahraga dan kelompok sampel ekstrakurikuler non-olahraga. Berdasarkan analisis uji *independent sample t-test*, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji *Independent Sample t-test***

| Kelompok | Mean | *t-test Equality of Means* | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | T Hitung | T Tabel | *Sig.* | Selisih (%) |
| Olahraga | 126.08 | 2,405 | 1,984 | 0,018 | 4,08% |
| Non-Olahraga | 132.28 | | | | |

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Bulan 6 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,405 dan $t_{tabel}$ dengan nilai 1,984, sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikan diketahui sebesar 0,018, sehingga lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diterima yaitu $H_a$ dengan bunyi "Ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kedisiplinan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga".

Rata-rata tingkat kedisiplinan kelompok olahraga adalah 126,08, sedangkan kelompok non-olahraga adalah 132,28. Jika dibandingkan dengan skor maksimal 152 poin, maka persentase kedisiplinan kelompok olahraga 82,97%, dan kelompok non-olahraga 87,05%. Dengan demikian, menunjukkan selisih persentase sebesar 4,08% yang mengindikasikan bahwa peserta didik ekstrakurikuler kelompok non-olahraga memiliki tingkat kedisiplinan yang relatif lebih tinggi dibanding dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kelompok olahraga.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis data, teridentifikasi adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat kedisiplinan antara peserta didik yang berpartisipasi pada ekstrakurikuler kelompok olahraga dengan yang berpartisipasi pada ekstrakurikuler kelompok non-olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik dari kelompok non-olahraga memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih unggul, dengan selisih 4,08%, jika dibandingkan dengan peserta didik dari kelompok olahraga. Hasil tersebut didukung dengan dokumentasi catatan pelanggaran kedisiplinan di BK yang diuraikan pada tabel 4.6, yang mana hasil data yang didapatkan berbanding lurus dengan persentase jumlah pelanggaran kelompok ekstrakurikuler olahraga lebih banyak dibanding dengan kelompok non-olahraga.

**Tabel 4. 5 Dokumentasi Catatan Pelanggaran**

| Kelompok | n | Pernah Melanggar | Tidak Pernah Melanggar | Selisih (%) |
|---|---|---|---|---|
| Olahraga | 50 | 21 | 29 | 10% |
| Non-Olahraga | 50 | 16 | 34 | |

Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Pada penelitian (Skaladi, 2020) di SMA Negeri 1 Klirong menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kelompok olahraga memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok non-olahraga. Sedangkan, hasil pada penelitian di SMA Negeri 1 Tempeh menunjukkan bahwa peserta didik kelompok non-olahraga memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi yang didukung dengan dokumentasi data catatan pelanggaran di BK.

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

Berdasarkan dari sesi wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tempeh, menyatakan tingkat kedisiplinan yang lebih rendah di kelompok olahraga bisa disebabkan oleh beberapa macam faktor, seperti anggapan jika ekstrakurikuler olahraga tidak memiliki sifat yang formal seperti kelompok ekstrakurikuler non-olahraga, sehingga peserta didik merasa lebih bebas dan tidak dituntut aturan yang ketat. Pandangan tersebut kemudian berpengaruh pada pola pikir peserta didik, sehingga merasa terbiasa tidak mengikuti aturan yang ketat. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengelolaan manajemen waktu peserta didik kelompok olahraga yang kurang serta kelelahan fisik akibat jadwal latihan. Berdasarkan pengamatan guru BK sering ditemui peserta didik tidak mengerjakan tugas, terlambat, dan tidak hadir dalam pelajaran dikarenakan alasan tersebut. Manajemen waktu yang kurang baik bisa berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan tanggung jawab dalam akademik. Selain itu, faktor peran pembina atau pelatih juga menentukan dalam pembentukan karakter. Sebagai pembina maupun pelatih harus bisa menjadi teladan dan pembimbing, bila kurang tegas dan jarang melakukan evaluasi serta kurang pengawasan sikap, maka juga akan berdampak pada menurunnya kedisiplinan peserta didik ekstrakurikuler kelompok olahraga. Adapun faktor lain yaitu lingkungan juga memiliki peran dalam pembentukan sikap disiplin, baik lingkungan kelas, masyarakat, maupun keluarga. Pengaruh teman sebaya, kurang pengawasan orang tua dan tidak adanya figur keteladanan di rumah juga meningkatkan perilaku permisif peserta didik. Dengan demikian, diperlukan kolaborasi pembina, pelatih, guru, serta orang tua dalam membina kedisiplinan peserta didik secara bertahap dan konsisten agar karakter berkembang secara seimbang (wawancara, 26 Mei 2025 15.07 WIB)

Perbandingan hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak secara otomatis dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tingkat kedisiplinan yang lebih rendah pada kelompok ekstrakurikuler olahraga bisa disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya konsistensi dan ketegasan dalam penerapan aturan selama proses latihan atau kegiatan berlangsung, sehingga peserta didik tidak memiliki standar perilaku yang jelas untuk diterapkan secara berkelanjutan (Fakruldin & Listyaningsih, 2023). Selain itu pembinaan karakter dalam kegiatan olahraga sering kali tidak terserap menyeluruh, sehingga nilai-nilai kedisiplinan tidak tertanam penuh dan berkesinambungan dalam diri peserta didik (Pratama, 2015). (Pujianto et al., 2024) menyoroti bahwa meskipun peserta didik memiliki motivasi tinggi, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola waktu antara latihan dan akademik, hal ini menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Peserta didik banyak yang kurang memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar di luar jam sekolah. Kurangnya kedisiplinan ini berdampak pada proses dan hasil belajar, serta menunjukkan bahwa pembinaan disiplin belum sepenuhnya efektif, terutama dalam aspek tanggung jawab belajar (M. Lestari et al., 2019). Kurangnya pengawasan dan evaluasi perilaku peserta didik selama latihan juga menjadi faktor yang memperbesar peluang munculnya sikap kurang disiplin, karena tidak ada sistem kontrol

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Bulan 6 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

atau umpan balik yang cukup untuk mengarahkan peserta didik ke perilaku yang lebih tertib. Berkaitan dengan hal tersebut, pembinaan yang tidak seragam antar pelatih dan variasi jenis olahraga yang diikuti oleh peserta didik juga menjadi faktor perbedaan dalam penguatan nilai kedisiplinan (Vriyatna, 2022). Maka bisa disimpulkan, diperlukan strategi pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta penanaman nilai-nilai disiplin ke dalam seluruh aktivitas olahraga. Selain itu, penerapan sistem pengawasan dan evaluasi yang juga berkelanjutan sangat penting demi membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif

Faktor kegiatan ekstrakurikuler kelompok non-olahraga menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok olahraga bisa terjadi karena adanya dorongan beberapa faktor yang saling terhubung, seperti dalam tata laksana organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai sosial dan keagamaan, contoh seperti ekstrakurikuler Remas Al-Istiqlal, yang membantu peserta didik memahami batasan, tanggung jawab dan kesadaran terhadap peraturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Mahfurianto, 2015) dan (Setiawan et al., 2024). Penanaman nilai karakter pada rutinitas kegiatan ekstrakurikuler yang konsisten, juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai moral, solidaritas serta kepedulian sosial yang tinggi. Penanaman nilai ini secara perlahan membentuk motivasi internal peserta didik untuk berperilaku disiplin, bukan karena paksaan melainkan karena kesadaran akan pentingnya hidup disiplin dan tertib di masyarakat (Lukitosari & Rahmat, 2024) dan (Setiawan et al., 2024). Tidak hanya pada kelompok ekstrakurikuler olahraga saja peserta didik dituntut untuk menjalani latihan secara teratur, menerapkan kerja sama dalam tim dan menghargai waktu, namun dalam kelompok non-olahraga juga menerapkan hal yang sama. Proses ini menjadi bentuk nyata dari penerapan kedisiplinan, di mana peserta didik harus patuh pada aturan dan arahan pembina serta pelatih (Istiana & Pamungkas, 2023). Dengan demikian, dorongan dari banyak faktor pembinaan karakter yang saling terhubung, menjadikan kelompok ekstrakurikuler non-olahraga bisa memberikan dampak dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Ekstrakurikuler kelompok olahraga maupun non-olahraga, memiliki potensi membentuk karakter disiplin peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin tidak terbatas ditentukan oleh jenis kelompok ekstrakurikuler, melainkan oleh pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaannya. Kelompok non-olahraga secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial dan spiritual, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penanaman disiplin secara internal dan berkelanjutan. Pendekatan yang tepat dan terencana akan memastikan bahwa kelompok ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga mampu mendukung tujuan penanaman pendidikan karakter disiplin.

**Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga**
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/jayabamajournal

## KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan analisis data serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan peserta didik kelompok olahraga dan kelompok non-olahraga di SMA Negeri 1 Tempeh, dengan rata-rata kedisiplinan peserta didik kelompok non-olahraga lebih tinggi daripada kelompok olahraga. Hasil tersebut berbanding lurus dengan dokumentasi catatan pelanggaran, bahwa peserta didik kelompok non-olahraga memiliki jumlah pelanggaran lebih rendah daripada kelompok olahraga.
2. Berdasarkan rata-rata tiap kelompok, perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik kelompok non-olahraga lebih tinggi sebesar 4,08%

## SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah, dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan mengembangkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai sarana peningkatan kedisiplinan peserta didik.
2. Bagi guru, pembina dan pelatih ekstrakurikuler, hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan dalam perencanaan, serta penerapan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk membentuk karakter peserta didik.
3. Bagi orang tua, dapat membantu peserta didik dalam memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat diri anak.
4. Bagi peserta didik, dari hasil penelitian diharapkan untuk memanfaatkan setiap kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam melatih kedisiplinan.
5. Bagi penelitian selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi guna melakukan pengembangan penelitian melalui penerapan metodologi yang bervariasi serta dengan lingkup yang lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

Anggara, Y. D. (2015). *Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul* [Universitas Negeri Yogyakarta]. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/23983

Fakruldin, M., & Listyaningsih, L. (2023). Studi Komparatif Sikap Disiplin Peserta Didik Antara yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakulikuler Paskibra di SMP Negeri 2 Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7 (3)*. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9968

Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5863–5671. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213

Joelfans, E. (2018). *Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahragadi Smp Negeri 2 Tempel Sleman*.

Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788_manage_file.pdf

Kurnia, D., & Nurmalasari, N. (2023). Penerapan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Perspektif Manajemen Kelas di SDN 1 Cijulang. *Jurnal Global Futuristik*, *1*(2), 154–161. https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i2.242

Lestari, M., Haetami, M., & Hidasari, F. P. (2019). Motivasi, Disiplin dan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *8*(3).

Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, *10*(1), 71–96.

Lukitosari, Z. O., & Rahmat, R. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 166–172. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.421

Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, *3*(1), 56–61.

Mahfurianto, R. (2015). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dan Kedisiplinan Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMKN 1 Geneng Tahun Pelajaran 2014/2015. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(1), 408. https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i1.1097

Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga* (Khalid Mawardi, Ed.; 2nd ed.). UNESA UNIVERSITY PRESS.

Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah. (2023). *Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa*. *1*(4), 305–318. https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347

Pratama, W. (2015). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket Terhadap Tingkat Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa: Studi Eksperimen Terhadap Ekstrakurikuler Bola Basket Smpn 12 Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. http://repository.upi.edu/id/eprint/21453

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Pujianto, D., Nopiyanto, Y. E., Wibowo, C., Kardi, I. S., Raibowo, S., Insanistyo, B., Ibrahim, Hasan, B., & Sutriawan, A. (2024). High School Student-Athletes: Their Motivation, Study

Habits, Self-Discipline, Academic Support, and Academic Performance. *Physical Education Theory and Methodology*, *24*(1), 22–31. https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.1.03

Setiawan, A. G., Supriadi, U., & Abdullah, M. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, *13*(2), 245–258.

Skaladi, A. C. F. (2020). *Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Non Olahraga Di Sma Negeri 1 Klirong*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Vriyatna, M. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Pencak Silat Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun. *JURNAL MUMTAZ*, *2*(1), 59–67.